

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL AIR (AUDITORY,
INTELLECTUALLY, REPETITION) PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI
RANTAUPRAPAT T.P 2014/2015**

Sri Hariani Manurung

Guru Matematika MTs Negeri RantauPrapat

E-mail: riri21@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dapat meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok di kelas VIII MTs Negeri RantauPrapat T.P 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri RantauPrapat, yaitu kelas VIII yang terdiri dari 45 siswa. Objek penelitian ini adalah menggunakan model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) untuk meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri RantauPrapat T.P 2014/2015. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah berupa menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa sebanyak 15 buah soal yang terbagi dalam tiga tes, yaitu tes awal, tes kemampuan siklus I dan tes kemampuan siklus II. Penelitian terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri 3 pertemuan. Rata-rata keseluruhan kreativitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 1,68 dalam kategori kurang dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 2,81 dalam kategori baik. Hasil Hasil Belajar pada siklus I adalah sebesar 44,00% atau sebanyak 11 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata 66,61. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83,40% atau sebanyak 21 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata 78,92. Dalam siklus II ini pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal sudah terpenuhi

Kata kunci: Kreativitas, Hasil Belajar, Model AIR

1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok. Tetapi banyak faktor yang menyebabkan matematika kurang diminati siswa. Selain faktor individu, keberhasilan siswa dalam belajar khususnya pada pelajaran matematika juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama lingkungan belajar di sekolah yang meliputi cara mengajar guru, interaksi guru dan murid, penggunaan alat peraga dan sosok guru tersebut. Matematika memang sering digambarkan sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Karena anggapan tersebut maka siswa semakin tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini dapat berimbas pada kemampuan siswa dalam pemahaman matematika. Oleh karena itu maka perlu dikembangkan berbagai cara untuk mengajarkannya, guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk menciptakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar proses belajar tidak membosankan, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, banyak penelitian-penelitian dilancarkan dan sampai pada kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional dengan metode ceramah kurang tepat dengan karakteristik mata pelajaran matematika dan peningkatan kemampuan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang membuat siswa di sekolah tersebut dapat menerima dan menangkap pelajaran matematika yang diberikan guru dengan baik, memahaminya, serta mampu berperan lebih aktif di dalam kelas dan mampu mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan.

Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir. Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. *Repetition* merupakan pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pementapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Untuk tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, dapat dilihat bahwa (1) Kurangnya penguasaan guru terhadap bahan ajaran yang akan diajarkan pada siswa. (2) Rendahnya kemampuan belajar matematika siswa dalam menyelesaikan masalah dalam belajar. (3) Guru kurang melaksanakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam belajar. (4) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan kreativitas belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok di kelas VIII MTs Negeri RantauPrapat T.P 2014/2015. (2) Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan Hasil Belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok di kelas VIII MTs Negeri RantauPrapat T.P 2014/2015.

A. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Drs. Slameto (2010: 2) mengemukakan bahwa "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

B. Kreativitas

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Stenberg (1988), yaitu "kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi." Drs. Slameto (2010: 145) menjelaskan bahwa "pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain".

Moreno dalam Slameto (2010: 146) mengemukakan bahwa "yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya".

C. Hasil Belajar Siswa

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah SWT karena manusia diberi potensi untuk berfikir, berperasaan. Salah satu pandangan tentang manusia adalah makhluk berfikir yaitu dengan kemampuan berfikirnya itu manusia dapat meningkatkan kualitas kehidupannya dan memungkinkan untuk dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi sesuatu yang lebih baik bagi dirinya maupun orang lain.

Dalam proses belajar sering ditemukan siswa mengalami kesulitan belajar, yang pada dasarnya merupakan pencerminan kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Merupakan hal yang sangat lazim bagi seorang anak mengalami kesulitan yang ditimbulkan oleh suatu sebab. Kemudian kesulitan-kesulitan menimbulkan reaksi dari orang-orang sekelilingnya atau menyebabkan dia bereaksi terhadapnya sendiri untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah cara peserta didik untuk dapat memperoleh pengetahuan melalui proses belajar di dalam kelas, baik dalam hal menerima pelajaran ataupun pengaplikasian pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

D. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang ada pada umumnya sangat banyak, salah satunya adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually*, dan *Repetition*.

Auditory berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengonstruksi dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis.

Langkah-langkah Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

- 1) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- 2) Guru membagikan LKS.
- 3) Guru mengarahkan dan memberi petunjuk cara penyelesaian konsep yang ada di LKS dengan cara eksplorasi media pembelajaran (*Auditory*).
- 4) Secara berpasangan siswa tampil di depan berbagi ide mendemonstrasikan media untuk memecahkan permasalahan (*Intellectually*).
- 5) Siswa mengerjakan lembar permasalahan secara individu dengan cara mengajukan pertanyaan (*Intellectually*).
- 6) Diskusi kelompok (*sharing*) berbicara, mengumpulkan informasi, membuat model, mengemukakan gagasan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan (*Intellectually*).
- 7) Wakil dari kelompok tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, kelompok lain menanggapi, melengkapi, dan menyetujui kesepakatan (*Intellectually*).
- 8) Seorang siswa wakil dari kelompok kawan menyimpulkan (*Intellectually*).
- 9) Kegiatan penutupan siswa diberi kuis (*Repetition*).

2. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yang menjadi tempat penelitian ini adalah di MTs Negeri RantauPrapat di kelas VIII-1. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada alasan di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian seperti masalah dalam penelitian ini.. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015, yaitu bulan April sampai dengan selesai. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian terdiri dari beberapa tahap yang berupa suatu siklus yaitu:

A. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap ini dilakukan setelah tes awal. Kemudian hasil tes awal tersebut digunakan untuk identifikasi awal terhadap tindakan yang dilakukan. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada tindakan ini adalah merencanakan tindakan berupa penyusunan program pengajaran, penyusunan kegiatan pengamatan dan tindakan test. Dalam penyusunan program pengajaran disesuaikan

dengan kesulitan siswa, untuk itu diperlukan model pembelajaran dalam mengajar yaitu dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

B. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Setelah tahap pelaksanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru. Selanjutnya diakhiri dengan memberi test kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan.

C. Pengumpulan Data (*Observasi*)

Observasi dan interpretasi dilakukan pada saat implementasi tindakan sedang berlangsung. Setiap tindakan dan perubahan dijadikan sebagai catatan lapangan, sehingga diperoleh data sebagai bahan refleksi.

D. Menganalisis Data (*Refleksi*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh data yang didapat pada saat melakukan pengamatan dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus selanjutnya.

3. Teknik Analisa Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan menstranformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal trigonometri dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut. **Paparan Data**

a. Rata-rata kelas :

1) Kreativitas Siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67}).$$

Dimana : f_i : banyaknya siswa
 x_i : nilai masing-masing siswa

2) Kemampuan Siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67}).$$

Dimana : x_i : nilai masing-masing siswa
 n : jumlah seluruh siswa

b. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$\text{Rumus : } TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005: 112})$$

Dengan kriteria

- $0\% \leq TK < 75\%$: Tidak Tuntas
- $75\% \leq TK < 100\%$: Tuntas

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus :

$$PKK = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk, 2006: 41})$$

Dimana :

PKK : persentase ketuntasan belajar siswa
X : jumlah siswa yang telah tuntas
N : jumlah seluruh siswa

4. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

A. Hasil Penelitian

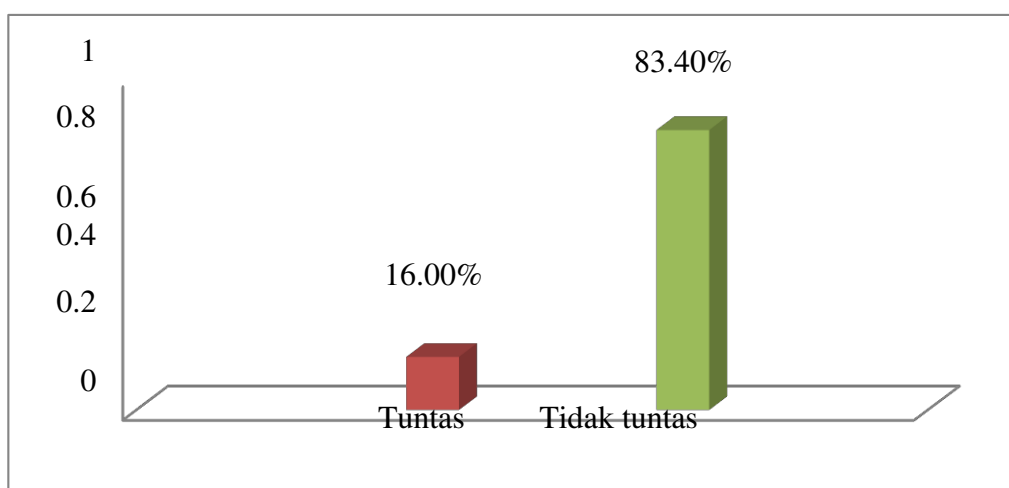
Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas VIII-1 MTs Negeri RantauPrapat T.P 2014/2015. Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar nantinya penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) untuk meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar khususnya kubus dan balok. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat kondisi awal proses belajar mengajar yaitu dengan mengobservasi pengajaran atau pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga menjadi bahan observasi bagi peneliti untuk melihat kondisi awal proses belajar mengajar. Untuk mengikuti kemampuan siswa pada kondisi ini peneliti memberikan tes yang merupakan tes awal pada siswa yang akan diteliti.

Dan dari hasil pengerjaan siswa pada tes awal yang telah dirancang oleh peneliti setelah diadakan koreksi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 25 siswa yang ada di kelas tersebut didapatkan hasil yaitu ada 4 siswa (16%) yang telah memahami dan bisa mengerjakan soal tersebut, sedangkan 21 siswa (84%) yang lainnya mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal.

Data nilai siswa yang diperoleh dari tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Observasi Ketuntasan Tes Kemampuan Siswa Tes Awal

Tes	Tuntas	Tidak Tuntas
Tes Awal	16,00%	83,40%



Gambar
Diagram Ketuntasan Tes Kemampuan Siswa Tes Awal

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi awal kelas sebelum peneliti menerapkan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), para peserta didik dalam menerima mata pelajaran tidak bersemangat dan kurang menunjukkan kreativitas dan kemampuannya untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil observasi kreativitas dan Hasil Belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok.

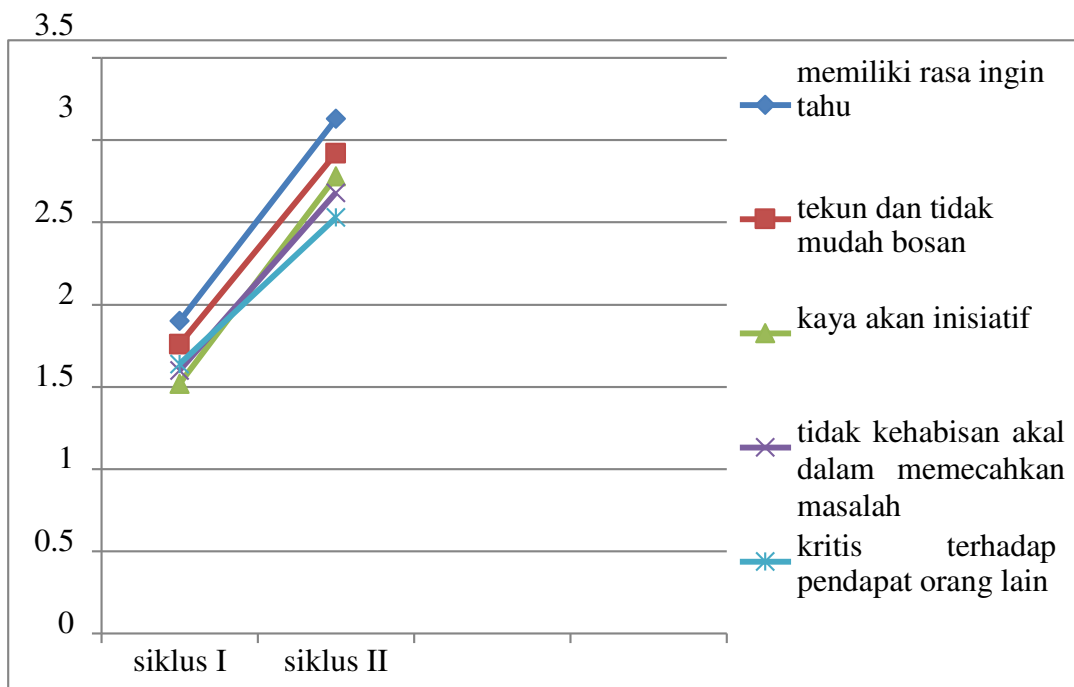
1. Kreativitas Siswa

Hasil observasi kreativitas menunjuk bahwa pelaksanaan model model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berjalan dengan baik. Dari hasil observasi kreativitas siswa diperoleh rata-rata keseluruhan pada siklus I sebesar 1,70 dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 2,81 dalam kategori baik, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel
Hasil Observasi Kreativitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Rasa ingin tahu	1,90	3,13
2	Tekun dan tidak mudah bosan	1,76	2,92
3	Kaya akan inisiatif	1,52	2,78
4	Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah	1,60	2,68
5	Kritis terhadap pendapat orang lain	1,64	2,53

Total skor	8,42	14,04
Rata-rata	1,70	2,81
Keterangan	Kurang	Baik



Gambar Grafik

Peningkatan Hasil Observasi Kreativitas Siswa

Dari gambar di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan kreativitas siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I yang memiliki rata-rata tertinggi adalah rasa ingin tahu yaitu sebesar 1,90, sementara yang memiliki rata-rata terendah adalah kaya akan inisiatif yaitu 1,52. Pada siklus II kreativitas siswa meningkat pada semua aspeknya, namun yang memiliki rata-rata tertinggi masih pada rasa ingin tahu siswa yaitu sebesar 3,13, sedangkan yang memiliki rata-rata terendah adalah kritis terhadap pendapat orang lain. Rata-rata keseluruhan kreativitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 1,70 dalam kategori kurang dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 2,81 dalam kategori baik.

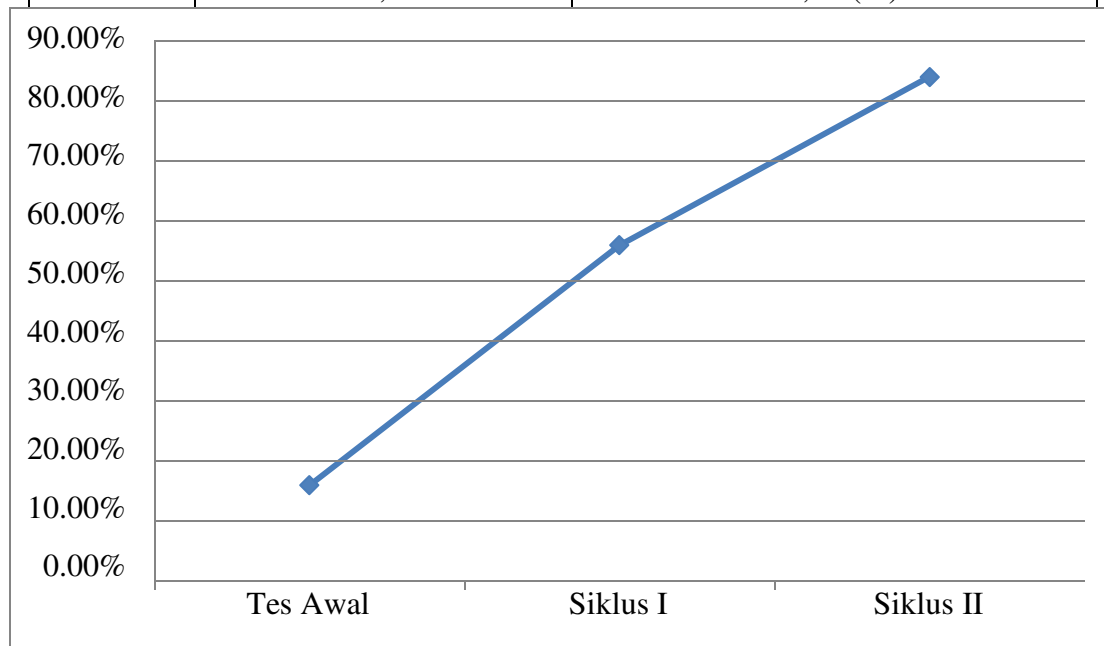
2. Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil Hasil Belajar pada tes awal, yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 16% atau sebanyak 4 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata 43,16. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 56,00% atau sebanyak 11 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata 67,16. Setelah dilakukan tindakan siklus I ternyata belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan sehingga diberikan tindakan siklus II. Setelah diberi tindakan siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 84,00% atau sebanyak 21 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata 79,92. Dalam siklus II ini pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal

sudah terpenuhi. Peningkatan Hasil Belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel
Rata-rata dan Tingkat Ketuntasan Klasikal dari Tes Kemampuan Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata	Tingkat Ketuntasan klasikal (%)
Tes Awal	44,00	16,00 (%)
I	66,16	44,00 (%)
II	78,92	83,40 (%)



Gambar
Grafik Peningkatan Ketuntasan Klasikal dari Tes Kemampuan Siswa

Berdasarkan data dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan kreativitas dan Hasil Belajar matematika siswa kelas VIII-1 MTs Negeri RantauPrapat T.P 2014/2015.

5. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menunjukkan kreativitas siswa memperoleh rata-rata keseluruhan pada siklus I sebesar 1,68 dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 2,81 dalam kategori baik. Dengan demikian kreativitas siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Sebelum menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), ketuntasan belajar secara klasikal adalah 16% atau sebanyak 4 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata 44,16. Dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) hasil Hasil Belajar siswa meningkat. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 56,00% atau sebanyak 14 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata 67,16. Dan pada siklus II tingkat ketuntasan meningkat menjadi sebesar 83,00% atau sebanyak 21 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata 78,92. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar pada siswa kelas VIII MTs Negeri RantauPrapat T.P 2014/2015.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Untuk Guru:

1. Guru sebaiknya perlu memperhatikan metode-metode baru sehingga dalam mengajar matematika tidak membosankan.
2. Guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diberi pelajaran.
3. Guru sebaiknya memilih media atau alat peraga yang tepat agar siswa dapat lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan.

Untuk siswa:

1. Siswa sebaiknya menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan lebih teliti dan tepat waktu.
2. Siswa harus memahami betul-betul apa yang diminta dalam soal.

Untuk sekolah:

1. Sebaiknya sekolah menyediakan media atau alat peraga yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- B Hamzah, Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Elfrianto. 2011. *Panduan Penulisan Penelitian*. Medan: FKIP UMSU
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suki, Asril. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: FKIP UMSU
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press
- Syaodih, Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tampomas, Husein. 2006. *Matematika Plus 2B SMP Kelas VIII Semester Kedua*. Bogor: Yudhistira